ABSTRAK

Nama : Nur Jannah
NIM : E03213072
Judul : Iblis dalam Tafsīr fī Ẓilāl al-Qur'ān dan Tafsīr al-Jamī' li Aḥkām al-Qur'ān.

Berbicara mengenai iblis banyak para mufassir yang berbeda pendapat mengenai jenis iblis tersebut. Menurut Sayyid Quṭb, beliau mengemukakan bahwa Iblis itu bukan jenis malaikat, melainkan hanya ada bersama mereka pada waktu itu. Seandainya Iblis itu termasuk golongan malaikat, niscaya dia tidak akan melanggar perintah Allah. Sedangkan dalam tafsirnya al-Qurṭubī, beliau mengemukakan pendapatnya Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa Iblis itu merupakan salah satu jenis dari golongan malaikat. Rumusan masalah dalam penelitian ini: bagaimanakah pandangan Sayyid Quṭb dan al-Qurṭubī terhadap kata iblis dalam surat al-Baqarah ayat 34, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan penafsiran Sayyid Quṭb dan al-Qurṭubi terhadap surat al-Baqarah ayat 34 serta bagaimana validitas dua mufassir tersebut.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan penafsiran Iblis Tafsīr fī Ẓilāl al-Qur'ān dan Tafsīr al-Jamī' li Aḥkām al-Qur'ān guna mencari titik persamaan dan perbedaannya. Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dan metode komparatif, yaitu membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Iblis.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dalam penafsirannya Sayyid Quṭb dan al-Qurṭubi memiliki kesamaan metode penafsiran yaitu menggunakan metode *tahlili* dan sistematika keduanya memakai mushafi. Sedangkan perbedaan keduanya antara lain terdapat di corak dan generasi mufassir. Sayyid Quṭb bercorak adabi Ijtima'i dan al-Qurṭubi bercorak fiqih selain itu perbedaan yang sangat menonjol pada mereka adalah Sayyid Quṭb termasuk ulama dari generasi mufassir kontemporer, sedangkan al-Qurṭubi merupakan seorang mufassir dari generasi klasik. Sayyid Quṭb berpendapat bahwa: Iblis itu bukan jenis malaikat, melainkan hanya ada bersama mereka pada waktu itu. Seandainya Iblis itu termasuk golongan malaikat, maka dia tidak akan melanggar perintah Allah. Sedangkan Al-Qurṭubi berpendapat bahwa: Iblis adalah bagian dari malaikat. namanya adalah Azazil. Ia merupakan malaikat yang mulia. Ketika ia durhaka kepada Allah maka Allah murka kepadanya lalu melaknatinya, kemudian ia menjadi setan. Maka validitas atau yang paling mendekati kebenaran adalah pendapatnya Sayyid Quṭb hal ini dikuatkan dan didukung oleh penafsiran Quraish Shihab di dalam tafsir al-Miṣbāh yang mengatakan apakah asal-usul kejadian Iblis? Apakah ia dari jenis malaikat yang menurut informasi riwayat tercipta dari cahaya, atau dari jenis jin yang menurut al-Qur'an tercipta dari api? al-Qur'an tegas menyatakan bahwa: *"Iblis dari jenis jin"* (QS. al-Kahfi [18]:50).

Kata kunci: Iblis, al-Qur'ān, fī Ẓilāl al-Qur'ān, al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id